

PANDUAN PERAWATAN JENAZAH KATOLIK

Dengan kasih, hormat, dan doa
kita mengantar saudara kita kembali ke rumah Bapa.



“Aku adalah kebangkitan dan hidup.”

• (Yohanes 11:25) •

**Seksi Rukun Kematian Umat Katolik
Paroki St. Joannes Baptista - Parung**

KATA PENGANTAR

Merawat jenazah, kadang-kadang menjadi hal yang merepotkan bagi umat di Lingkungan-Lingkungan bila ada peristiwa kematian, hal ini terjadi karena terbatasnya jumlah petugas, tenaga, kader yang telah terlatih atau yang tahu cara bertindak untuk perawatan jenazah di Lingkungan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Seksi RKUK memprakarsai pembuatan materi “ **PANDUAN PERAWATAN JENASAH** ” ini, yang diharapkan dapat menjadi penuntun tentang sikap dan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi sesama kita, yang sedang dalam keadaan kritis menjelang saat-saat kematian sampai cara merawat jenazah sehingga siap untuk dimakamkan.

Dengan Panduan tersebut, apabila dalam keadaan darurat, petugas perawatan jenazah tidak ada, maka setiap umat di-Lingkungan diharapkan dapat bertindak sendiri tanpa canggung turun tangan melakukan perawatan sendiri.

Demikian harapan kami, semoga berguna.

I. PENDAHULUAN

- A. Kematian adalah hal alamiah yang akan terjadi pada semua orang. Orang yang salah memahami kematian, berarti juga salah mengartikan hidup.
- B. Iman Katolik mengajarkan kematian adalah :
- mahkota kehidupan, puncak dari seluruh perjalanan hidup kita.
 - Saat kematian adalah garis akhir dari kehidupan, dimana seluruh daya, cipta dan karsa telah kita jalani.
 - Bagi orang beriman, kematian adalah saat-2 yg dinantikan karena merupakan pintu gerbang menuju kebangkitan, hidup baru, membahagiakan karena berada dalam persatuan dgn Sang Pemberi hidup.
 - Pemahaman iman dan harapan akan hidup abadi bersatu dengan Sang Ilahi dan penghayatan semangat kasih dalam hidup, akan sangat membantu menghilangkan perasaan takut dan gambaran yang menyeramkan sewaktu menghadapi peristiwa kematian.

- C. - Pelayanan terhadap sesama yang meninggal, merupakan penghormatan dan pelayanan kita yang terakhir padanya, maka sepantaslah kita mendandani bagaikan pengantin yang akan bertemu dengan pasangannya.
 - maka rasa hormat dan sikap etis kepada yang meninggal, selama proses pelayanan maupun sesudahnya harus tetap terpelihara.
- D. Sebagai umat Kristiani, dalam menangani perawatan jenazah, kita bertugas juga mempersiapkan, menenangkan keluarga yang ditinggalkan agar tidak bingung, kalut dalam menghadapi peristiwa ini.
- E. Panduan Perawatan Jenazah ini disusun dengan harapan dapat digunakan sebagai penuntun tentang sikap dan cara menghadapi sesama kita yang sedang dalam keadaan kritis sampai dengan meninggal serta tindakan kita dalam merawat jenazah.
 - Terutama dalam keadaan darurat dimana petugas perawatan jenazah tidak ada, maka setiap Umat di lingkungan dapat memberikan bantuan dan menangani perawatan jenazah sendiri.

II. TUJUAN

Tindakan perawatan jenazah bertujuan memberikan penghormatan terakhir sebagai perwujudan iman kita kepada sesama yang meninggal, termasuk upacara memandikan jenazah, mengenakan pakaian pesta dan upacara memasukkan jenazah ke peti.



III. TANDA-TANDA KEMUNDURAN BIOLOGIS (SAAT KRITIS) MENUJU KEMATIAN.

- a. Warna muka berubah, biasanya menjadi pucat / biru.
- b. Sirkulasi darah menjadi tidak sempurna, sehingga anggota badan menjadi dingin, mula-mula pada ujung jari, bibir, telinga, hidung, ujung jari tampak kebiru-biruan/Cyanotis.
- c. Otot-otot menjadi lemah, sehingga kepala jatuh terkulai, seringkali tanpa sadar mengeluarkan kotoran atau air kencing.
- d. Penglihatan berkurang, refleks mata hilang.
- e. Denyut nadi dan pernafasan tidak teratur.
- f. Penderita sukar berbicara, meskipun pendengaran masih tajam.
- g. Kadang-kadang penderita gelisah.
- h. Apabila pasien dirawat di Rumah Sakit, pasien memerlukan perawatan di ICU (Intensive Care Unit) dan memerlukan alat bantu untuk pernafasan (ventilator).

IV. SIKAP MENGHADAPI ORANG DLM. KEADAAN KRITIS / SAKRAL MAUT.

1. Jagalah ketenangan, kalau mungkin penderita ditidurkan di kamar atau ruang tersendiri.
2. Kamar (ruangan) jangan terlalu penuh dgn orang lain / keluarga.
3. Penderita harus ditunggu terus, hindarkan perasaan takut.
4. Yang menunggu diharapkan peka terhadap gerakan / isyarat-isyarat yang mengandung kemauan penderita.
5. Penuhi keinginan penderita bila mungkin.
6. Berdoalah untuknya (dapat mengambil dari salah satu buku doa), dan membisikkan kepada yang sakit untuk berdoa.
7. Menghubungi Pastor melalui Ketua Lingkungan, untuk pemberian Sakramen Pengurapan Orang Sakit bila penderita belum menerima.
8. Bila sudah ada tanda-tanda kemunduran dan keluarga menginginkan untuk membawanya ke rumah sakit, perlu dipertimbangkan kembali memungkinkan atau tidak.
9. Perlu dipertimbangkan oleh keluarga untuk menyiapkan pakaian yang akan di kenakan apabila penderita meninggal dunia.

V. MACAM-MACAM PENYEBAB KEMATIAN.

antara lain :

1. Usia Tua.
2. Kecelakaan.
3. Penyakit (penyakit-penyakit menular yang perlu diketahui antara lain : Typus, TBC, Diphtheri, Hepatitis atau sakit kuning / lever, muntaber, HIV / AIDS).
4. Penyakit jantung.



VI. TANDA-TANDA KEMATIAN YANG PASTI

1. Denyut nadi berhenti.
2. Pernafasan hilang.
3. Timbul biru mayat atau bercak mayat, terutama pada punggung dan daerah-daerah yang tertekan.
4. Tubuh mulai kaku (setelah 2-3 jam s/d 6 jam pertama).
5. Busung atau lembam mayat yang berakhir dengan pembusukan.

VII. HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM PERAWATAN JENAZAH.

1. Keadaan keluarga, misal : kedudukan yang meninggal di dalam keluarga (kepala keluarga anak, dan sebagainya). Status social ekonomi keluarga, situasi keluarga dan lingkungannya.
2. Adat istiadat / agama : pada suku-suku bangsa atau agama tertentu, adat istiadat atau kebiasaan yang perlu diperhatikan.

VIII. TINDAKAN YG HARUS KITA LAKUKAN APABILA ADA SALAH SEORANG WARGA YG MENINGGAL

1. **MINTA VISUM** : yang menyatakan bahwa penderita benar- benar meninggal, dengan jalan menghubungi dokter/ Puskesmas terdekat.
2. **MENGURUS SURAT KEMATIAN** : dengan jalan menghubungi ketua RT, RW serta LURAH setempat, dengan membawa visum dari dokter tersebut diatas.
3. **MENGURUS PEMAKAMAN** : dengan menghubungi Seksi RKUK Paroki St. Joannes Baptista.



VIII.TINDAKAN YG HARUS KITA LAKUKAN APABILA ADA SALAH SEORANG WARGA MENINGGAL.

- a. Pengurus Lingkungan dibantu Warga Lingkungan segera
- Menghubungi Pastor Paroki.
 - Mendampingi yang berduka cita.
 - Menyiapkan keperluan perlengkapan di rumah duka.
 - Mengadakan doa bersama.
 - Membantu menyelesaikan **Surat-surat Kematian**, dari rumah sakit / Puskesmas, RT/ RW, Kelurahan setempat.
 - Memandikan dan menyiapkan perlengkapan jenazah.

VIII. TINDAKAN YG HARUS KITA LAKUKAN APABILA ADA SALAH SEORANG WARGA MENINGGAL.

- b. Memberitahukan ke Sekretariat Paroki.
- c. Untuk urusan peti jenazah, tanah makam, keluarga atau pengurus lingkungan dapat minta pelayanan untuk mengurus segala permasalahan kematian dan pemakaman dengan pihak yang bisa membantu. (Seksi RKUK)

IX. TINDAKAN-TINDAKAN YG SEYOGYANYA DILAKUKAN DALAM PERAWATAN JENAZAH YANG BAIK.

1. Memperhatikan posisi tubuh secara keseluruhan dan memperbaiki letak / bentuknya.
2. Mata yang terbuka dipejamkan dengan menempelkan kapas dibasahi dengan air hangat atau diplester untuk sementara.
3. Mulut yang terbuka dirapatkan, kalau perlu diikat. Bentuk bibir diperbaiki.
4. Jari-jari tangan saling bertemu, tangan di atas dada dalam sikap doa.
5. Kaki lurus saling berdekatan, bila perlu untuk sementara diikat.
6. Tubuh terbaring lurus.

TINDAKAN-TINDAKAN YANG SEYOGYANYA DILAKUKAN DALAM PERAWATAN JENAZAH YANG BAIK.



X. CARA MEMANDIKAN JENASAH

(Disesuaikan dengan keinginan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan penyebab kematian).

1. Persiapan yang diperlukan :

a. Waskom / ember berisi air

Sebagai pelengkap dapat disediakan:

- * air cuka hangat (50 cc cuka dicampur dengan 1 liter air hangat)

Berkhasiat : melemaskan otot-otot yg. mulai kaku, terutama disekitar persendian dan menghambat proses pembusukan

- * air mawar 50 cc dicampur dengan Air hangat 1 liter

- * air teh hangat 1 waskom besar (teh yang sudah disaring).

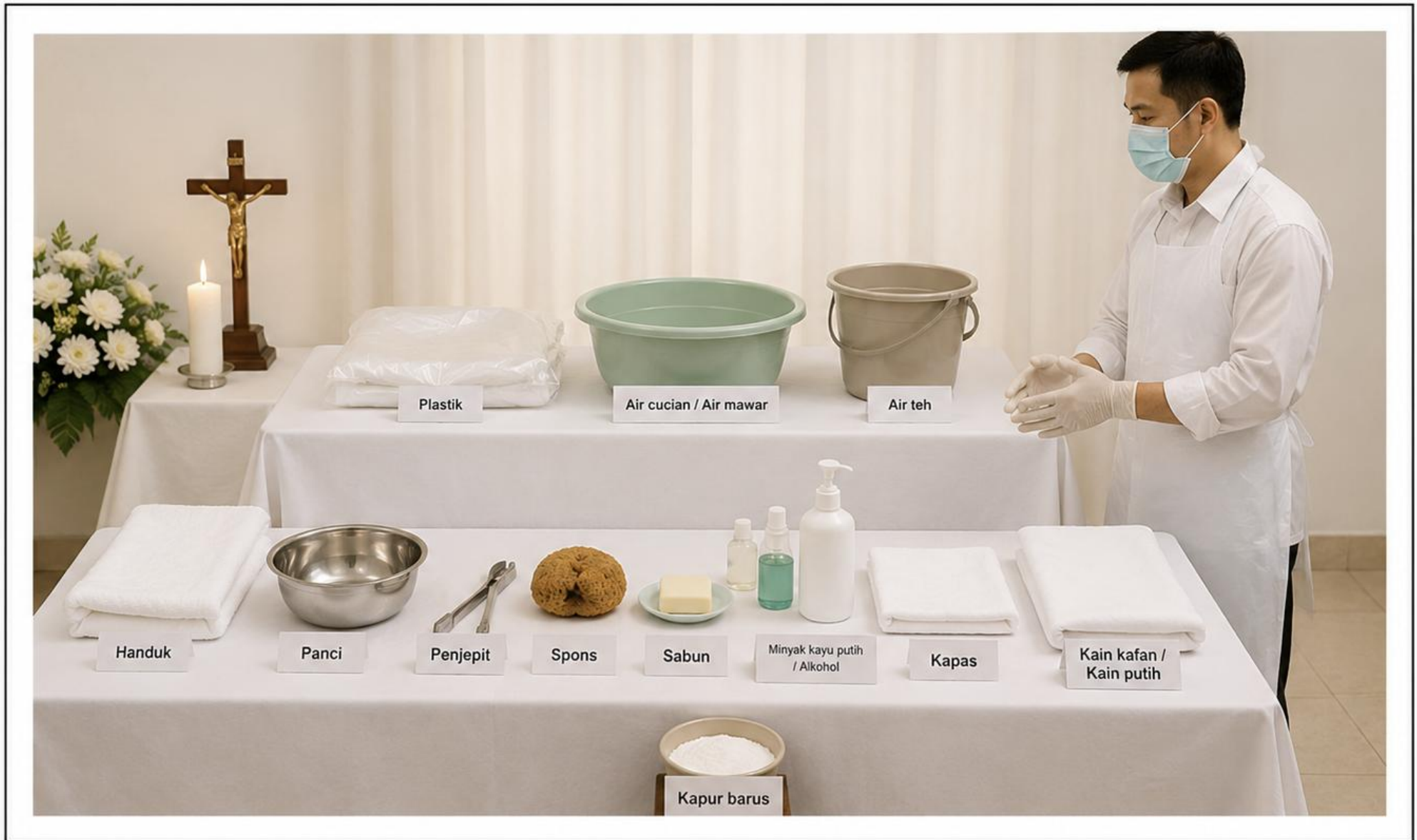
Berkhasiat : menghilangkan bau yang kurang sedap serta merupakan daya pembersih yang kuat.

b. Sabun mandi cair : pilih yang mempunyai daya pembasmi kuman,

X. CARA MEMANDIKAN JENAZAH

- c. 3 buah wash lap : 1 untuk sabun, dua yang lain untuk membilas.
- d. 2 buah handuk yang besar.
- e. Pakaian dalam, baju bersih, kaos kaki, kaos tangan, sepatu / sandal, perhiasan sesuai dengan keinginan keluarga, pampers.
- f. Sisir, alat kosmetik.
- g. 3 buah baju koki (schort) tahan air untuk 3 orang yang memandikan, sebaiknya yang sekali pakai (disposable).
- h. Sarung tangan (handschoen) untuk yang memandikan (disposable).
- i. Talk, kapas, perlak disposable, kertas Koran bekas, kantong plastic, pinset pendek dan panjang , Plester, selotip yang tipis/transparan,
- l. Masker (penutup hidung dan mulut).

1. Persiapan yang diperlukan



2. Langkah-langkah membersihkan jenazah :

Seluruh pakaian dilepas, dan terutama bagian pantat diberi alas perak disposable dan Koran kemudian tubuh ditutup kain.



Anggota tubuh yang dibersihkan	Letak handuk	Keterangan
Muka	Melintang dibawah kepala	Pasangkan gig palsu bila ada, setelah disikat bersih.



Anggota tubuh yang dibersihkan	Letak handuk	Keterangan
Lengan kiri dan kanan	Melintang di atas dada	Telapak tangan dan jari yg kaku diurut & dibersihkan



Anggota tubuh yang dibersihkan	Letak handuk	Keterangan
Dada	Memanjang di sebelah kiri dan kanan badan	Setelah dikeringkan diberi Talk tipis



Anggota tubuh yang dibersihkan	Letak handuk	Keterangan
Punggung kanan, pinggang, pantat kanan (dengan memiringkan jenazah ke kiri)	Memanjang di sisi punggung	Pantat tetap dialasi perlak / plastik dan koran. Bagian depan tubuh ditutupi, setelah dikeringkan diberi talk



Anggota tubuh yang dibersihkan	Letak handuk	Keterangan
Punggung kanan, pinggang, pantat kanan (dengan memiringkan jenazah ke kiri)	Memanjang di sisi punggung	Pantat tetap dialasi perlak / plastik dan koran. Bagian depan tubuh ditutupi, setelah dikeringkan diberi talk



Anggota tubuh yang dibersihkan	Letak handuk	Keterangan
Bagian paha dan kaki	Memanjang di bawah kaki	Tubuh bagian atas ditutupi



Catatan :

a. Urut-urutan membersihkan :

- Sebelum dibersihkan, khusus untuk persendian diurut dengan air cuka hangat untuk melemaskan dan bagian tubuh lainnya tidak perlu.
- Selanjutnya tubuh dibersihkan dengan air teh hangat, disabun, dibilas dengan air bersih, terakhir dibilas dengan air mawar hangat.
- Dikeringkan, kemudian diberi talk tipis-tipis.

b. Bila jenazah harus diformalin, maka memandikan jenazah sesudah diformalin.

3. Penyelesaian :

- a. Kenakan baju, mulai dari baju dalam kemudian baju luar
Carilah akal yang paling baik bila tubuh mulai kaku.
 - b. Kenakan kaos kaki, kaos tangan, sepatu / sandal.
 - c. Rambut disisir rapi.
 - d. Wajah di make up (bedak, lipstick, potlot alis, dll.)
 - e. Setelah semua rapi silangkan tangan di atas dada. Jari-jari dalam sikap berdoa, rosario dipegang.
 - f. Alat dibereskan, pakaian bekas jenazah dikumpulkan dengan rapi.
 - g. Jenazah dibaringkan dengan rapi, ditutup sampai dada.
 - h. Letakkan lilin bernyala, salib dan bunga dalam vas didekatnya diatas meja kecil dengan taplak putih.
 - i. Foto yang meninggal.
4. Selama memandikan jenazah hendaknya jangan berbicara sendiri tetapi dijaga dalam suasana doa.
 5. Panduan doa selama memandikan jenazah dapat dilihat dalam lampiran.

XI. HAL-HAL YG. PERLU DIPERHATIKAN SETELAH MERAWAT JENAZAH.

1. Pakaian dan kain-kain bekas pakai direndam tersendiri (jangan dicampur dengan pakaian-2 lain), satu hari dalam larutan Lisol / Dettol, terutama pada penyakit menular.
2. Alat-alat lain (Waskom, dll) dibebas hamakan dengan larutan antiseptic seperti : Lisol / Dettol dan lain-lain, dicuci dengan sabun, dikeringkan di bawah sinar matahari.
3. Cucilah tangan dengan Dettol/ Alkohol 70% segera :
 - setelah selesai memandikan jenazah,
 - selesai membereskan alat-alat / pakaian jenazah,
 - dan setiap saat setelah memegang jenazah.
4. Baju yang kita kenakan sewaktu merawat jenazah dibebas hamakan dan dicuci tersendiri.
5. Demi rasa hormat dan etika, kerabat/petugas yang memandikan jenazah dilarang menceriterakan/membicarakan tentang hal-hal yang diketahui selama memandikan jenazah misalnya : ada cacat tubuh atau kelainan-kelainan lainnya.

XII. MEMASUKKAN JENASAH KEDALAM PETI.

1. **Persiapan yang diperlukan** : peti jenazah dihias dengan bunga dan daun asparagus di kiri dan kanan (peti sebelah dalam). Sebagai alas kasur dapat dipakai/ditambahkan salah satu dari :
 - Kertas aluminium foil.
 - Kopi / teh, 1 kg dibungkus dengan kain tipis /kasa, diletakkan merata dialas peti untuk mencegah atau mengurangi bau amis, busuk dan semut.
 - Irisan daun pandan / daun kemuning/ bunga melati
 - Baju-baju yang ingin dibawa sesuai tradisi keluarga.

Bila jenazah tidak segera dimakamkan / harus menginap, sebaiknya disuntik formalin, supaya tetap utuh dan tidak bau.
Hubungi rumah sakit terdekat.

XII. MEMASUKKAN JENASAH KEDALAM PETI.

2. Jenasah yang telah rapi dimasukkan:

Peti ditutup sebagian sampai dengan dada

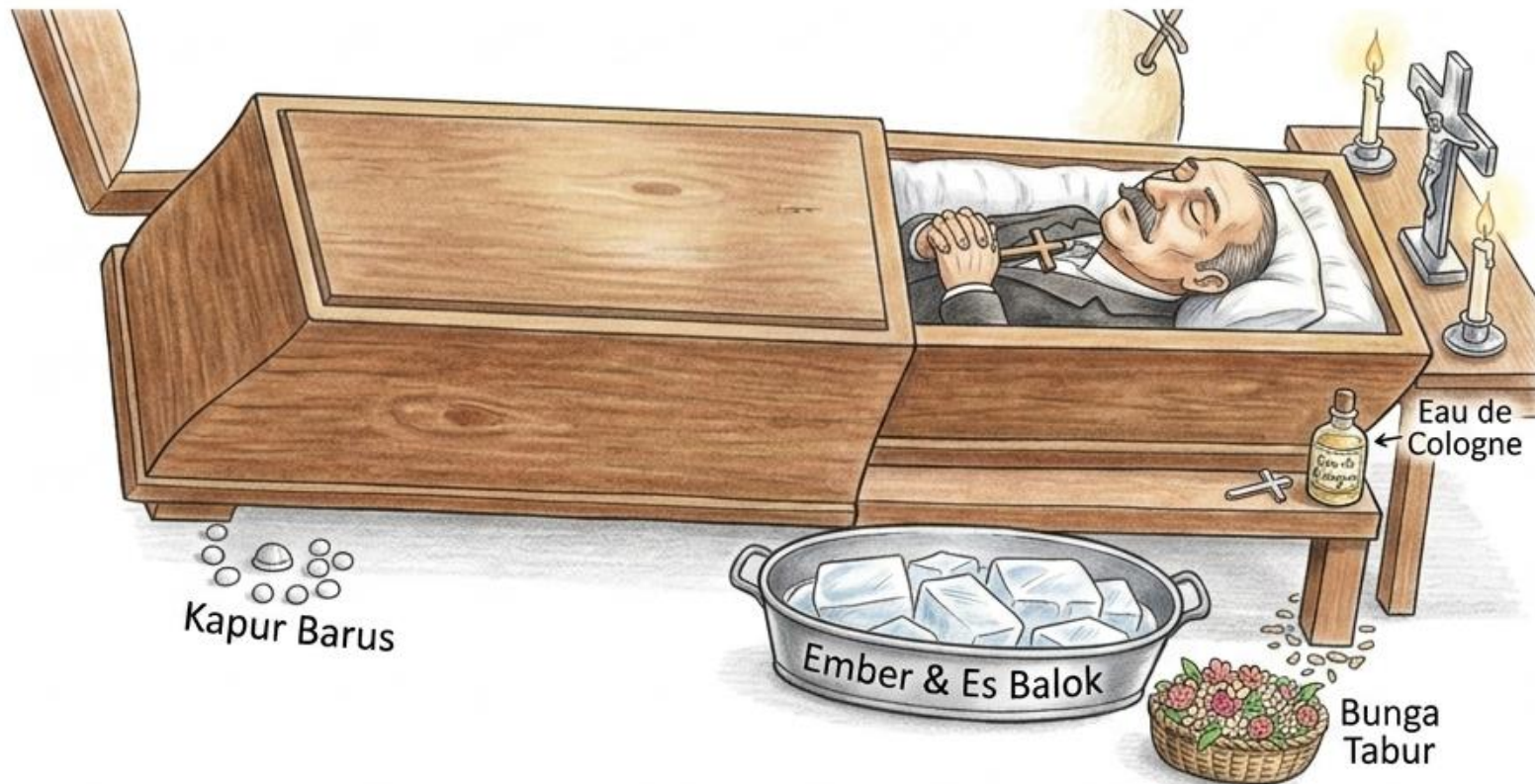
Bagian atas (muka) bisa ditutup dengan kain tile untuk memudahkan kerabat melihat saat terakhir.

3, Sediakan eau de cologne disamping peti jenasah dan bila perlu perciki kira - kira tiap jam / untuk penghormatan terakhir dari pelayat sebelum peti ditutup.

4. Dibawah peti, bila dapat ditempatkan es balok dalam ember agar udara disekira sejuk, dan dapat pula diberi irisan daun pandan agar aroma wangi.

5. Di sekitar kaki penyangga peti dapat ditaburi kapur barus anti semut.

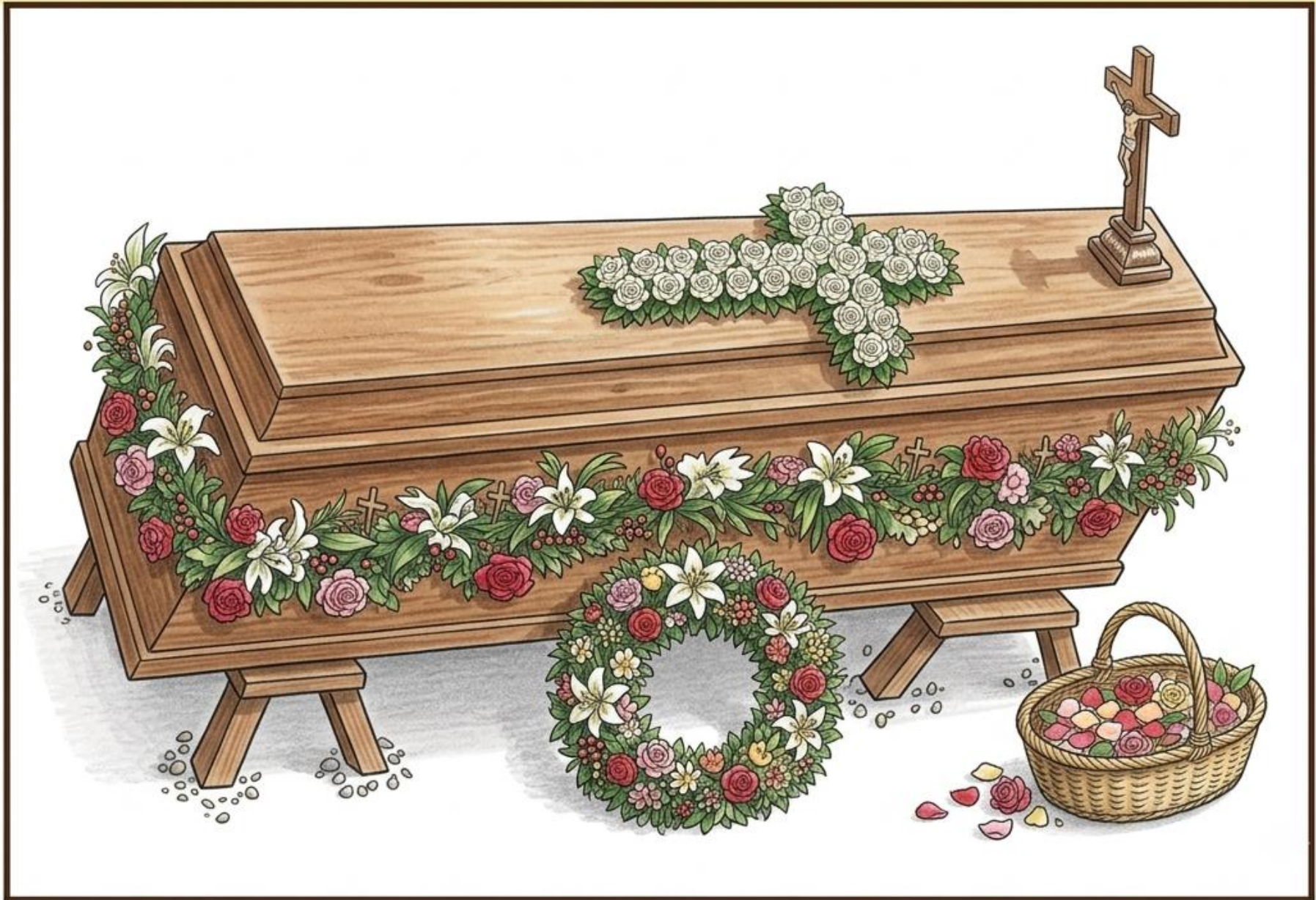
MEMASUKKAN JENASAH KE DALAM PETI



XIII. HIASAN / BUNGA-BUNGA YANG DIPERLUKAN.

1. Hiasan dalam peti biasanya dipakai Asparagus, Aster Ungu dan putih, ataupun Anggrek ungu.
2. Hiasan untaian bunga panjang $\pm$ 2 meter untuk diatas peti.
3. Salib kembang dari Aster putih, ungu, Chrysant atau Anggrek tancapkan pada batang pisang berbentuk salib.
4. Krans bunga (bila ada).
5. Bunga tabur (bunga tabur dalam toples / keranjang).

HIASAN / BUNGA-BUNGA YANG DIPERLUKAN.



XIV. PENYELESAIAN .

1. Setelah semua rapi dan lengkap, jenazah diserahkan kepada keluarga untuk upacara selanjutnya.
2. Diingatkan kepada keluarga :
 - Apabila jenazah akan dimakamkan diluar kota atau di kremasi, perlu dilengkapi syarat-syarat dokumen yang diperlukan, untuk pemakaman diluar kota peti dipatri / lapisisi seng (pemakaman di luar kota).
 - Beberapa adat kebiasaan keluarga antara antara lain:
 - > tanah yang sudah diberkati Pastor untuk di bawa ke makam
 - > upacara terobosan untuk keluarga
 - > beras kuning dicampur dengan bunga rampai dan uang logam untuk ditabur kan di sepanjang jalan.
 - > membagi handuk kecil atau sapu tangan untuk pelayat yang mengantar ke makam.

DOA SEBELUM MEMANDIKAN JENASAH :

Allah Bapa yang Mahabaik, Engkau menciptakan kami menurut citra-Mu dan mengangkat kami menjadi anak-anak-Mu berkat Putra-Mu Yesus Kristus.

Baru saja Engkau memanggil saudara kami (sebutkan nama jenazah), untuk berpulang kepada-Mu di Surga.

Kini jenazahnya kami siapkan, agar ia boleh pergi menghadap-Mu secara pantas dan Engkau berkenan memandangnya.

Kami mohon, bersihkanlah saudara kami ini dari segala dosa dan kekurangannya supaya Engkau berkenan menerimanya dan Engkau mengenalnya sebagai anak-Mu.

Berikan dia pakaian pesta, supaya ia diterima dalam keluarga-Mu yang bahagia di Surga :

- ☐ *Bersihkanlah ya Tuhan, hamba-Mu ini dari segala dosanya.*
- ☐ *Dan basuhlah dia agar pantas menghadap-Mu.*

DOA MENGENAKAN PAKAIAN PESTA :

- *Saudara (sebutkan nama jenazah) kenakanlah pakaian pesta ini untuk menghadap Tuhan dengan pantas.*
- *Amin.*

DOA MEMASUKKAN JENAZAH KE PETI :

- *Ya Allah, berkatilah peti yang akan menjadi tempat pembaringan saudara kami ini.
Semoga peti pembaringan ini boleh menghadirkan tempat kediaman-Mu sendiri, sehingga saudara kami yang telah Kau panggil dapat beristirahat dalam damai-Mu (Peti diperciki dengan air suci).*
- *Saudara..... pulanglah dan beristirahatlah dalam damai Tuhan.*
- *Amin.*

PENUTUP

- P : Saudara-saudari yang terkasih,
Marilah kita menutup seluruh rangkaian upacara merawat jenazah ini dengan doa yang diajarkan oleh Tuhan kita.
- U : Bapa kami yang ada di surga
- P : Kita serahkan Saudara kita kepada Bunda Maria.
- U : Salam Maria
- P : Kemuliaan kepada Bapa, Putra dan Roh Kudus,
- U : Seperti pada permulaan, sekarang, selalu dan sepanjang segala abad. Amin.
- P : Ya Tuhan, terimalah hamba-Mu ke dalam kerajaan-Mu,
- U : Dan perkenankanlah dia beristirahat dalam damai-Mu.
- P : Semoga semua orang yang sudah meninggal beristirahat dalam ketentraman karena kerahiman Tuhan.
- U : Amin.

“ Ma’af sekarang giliran saya duluan, nanti kapan waktunya giliran Anda dan itu pasti.”





Terima Kasih *atas perhatiannya*



Seksi Rukun Kematian Umat Katolik
Paroki SANTO JOANES BAPTISTA - Parung